

## PENGARUH *SPORT EDUCATION MODEL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NU DARUL MA'ARIF

Fikri Zulfikar<sup>1</sup>, Agi Ginanjar<sup>2</sup>, Riki Ramadhan<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [syahfikar71@gmail.com](mailto:syahfikar71@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 4 Bulan : April Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to determine the effect of the Sport Education Model on students' learning motivation at SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan. The research design used is a True Experimental Design with a Posttest-Only Control Group Design approach. The sample was selected using a random sampling technique, involving 8th-grade students in the 2019–2020 academic year. In this study, two classes were randomly selected, with one class assigned as the experimental group and the other as the control group. The experimental group received treatment using the Sport Education Model teaching method, while the control group did not receive any specific treatment. The research instrument was a questionnaire used to measure students' learning motivation. The results showed that students in the control class had lower learning motivation, which was attributed to a lack of interest in the sports being taught and limited basic sports skills. In contrast, students in the experimental class who were taught using the Sport Education Model showed a significant increase in learning motivation. This model allowed students to participate according to their abilities and interests, which ultimately enhanced their enthusiasm and motivation in learning. These findings confirm that the Sport Education Model can be an effective strategy to improve students' learning motivation in physical education through a more personalized and interest-based approach.</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>Sport Education Model, True Experimental Design, Learning Motivation, Physical Education.</i></p>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sport Education Model* terhadap motivasi belajar siswa di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan pendekatan *Posttest-Only Control Group Design*. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*, yang melibatkan siswa kelas 8 pada tahun ajaran 2019-2020. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas dipilih secara acak, di mana satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Sport Education Model*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki motivasi belajar yang lebih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya minat terhadap olahraga yang diajarkan dan keterbatasan keterampilan dasar olahraga. Sebaliknya, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan *Sport*

*Education Model menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Model ini memungkinkan siswa berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini menegaskan bahwa Sport Education Model dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran olahraga melalui pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan minat siswa.*

**Kata Kunci :** *Sport Education Model, True Experimental Design, Motivasi Belajar, Pendidikan Olahraga.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui proses ini individu dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Proses pendidikan melibatkan berbagai elemen seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Indonesia, juga menekankan pentingnya pendidikan yang memanusiakan manusia, di mana pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, sosial, dan jasmani.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan ini berfungsi untuk menyeimbangkan pertumbuhan jasmani dan mental peserta didik. Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendidikan jasmani berfokus pada pengembangan fisik siswa, serta membangun karakter dan keterampilan sosial yang positif. Hal ini penting untuk menciptakan individu yang sehat, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak hanya memfokuskan pada aspek kebugaran fisik, tetapi juga pada peningkatan kemampuan sosial dan emosional siswa, yang kesemuanya sangat penting bagi perkembangan holistik mereka.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor utama dalam proses ini adalah interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, di mana siswa merasa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan. Namun, tantangan yang sering muncul dalam proses

pembelajaran adalah adanya perbedaan latar belakang antara siswa, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sebagai contoh, siswa dengan latar belakang yang kurang mendukung atau dengan masalah pribadi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kondisi dan kebutuhan setiap siswa secara individu.

Motivasi belajar menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam proses belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa adalah Sport Education Model (SEM). SEM adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen olahraga dengan pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama tim, keterampilan, dan kompetisi sehat, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan olahraga. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar tentang olahraga, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Penerapan Sport Education Model (SEM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat. Motivasi intrinsik siswa meningkat karena mereka merasa lebih dihargai dan diberi kebebasan dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini berdampak positif pada peningkatan prestasi dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sport Education Model terhadap motivasi belajar siswa di SMP NU Darul Ma'arif

Kaplongan. Peneliti ingin menggali apakah penerapan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang berbasis pada olahraga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model yang lebih menarik dan relevan bagi kebutuhan siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh Sport Education Model (SEM) terhadap motivasi belajar siswa. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal secara objektif antara variabel bebas (implementasi SEM) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa) dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan menggunakan desain eksperimen True Experimental Design dan pendekatan Posttest-Only Control Group Design, penelitian ini melibatkan dua kelas yang dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa implementasi SEM, sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang mengukur pengaruh SEM terhadap motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan tahun ajaran 2018-2019, dengan jumlah siswa sebanyak 240 orang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan rumus Taro Yamane, diperoleh jumlah sampel sebanyak 3,93 yang dibulatkan menjadi 4 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket motivasi belajar siswa dengan skala Guttman, yang mencakup aspek-aspek seperti ketekunan, keuletan, minat, perhatian, prestasi belajar, dan kemandirian. Angket ini terdiri dari 44 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,865. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Independent Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari SEM terhadap motivasi belajar siswa.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Sport Education Model (SEM)* di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan pada Tahun Ajaran 2019/2020.

**Analisis Data**

Hasil analisis data dari penelitian siswa kelas VIII di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan Tahun Ajaran 2019/2020 tentang pengaruh *Sport Education Model* terhadap motivasi belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Rata-rata dan Simpangan baku**

**Tabel 1. Rata-rata dan Simpangan Baku**

Variabel	Tes	Rata-rata	Simpangan Baku	Variansi
<i>Sport Education Model</i>	<i>Kontrol</i>	14,30	3,22	10,43
	<i>Eksperimen</i>	19,70	3,57	12,75

Berdasarkan hasil penelitian dari kelas kontrol dan eksperimen diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata dari kelas kontrol adalah 14,30 dengan simpangan bakunya adalah 3,22 dan variansinya yaitu 10,43. Sedangkan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 19,70 dengan memiliki simpangan bakunya adalah 3,57 dan variasinya yaitu 12,75.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variabel	Tes	N	L hitung	L tabel	Keterangan
<i>Sport Education Model</i>	<i>Kontrol</i>	20	0,1585	0,1981	Normal
	<i>Eksperimen</i>	20	0,0948	0,1981	Normal

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa pada kelas kontrol didapatkan L hitung sebesar 0,1585 dan L tabel untuk kelas kontrol adalah 0,1981 dan berdasarkan pada dasar penarikan kesimpulan pada uji normalitas bahwa jika  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut adalah "Normal". Dikarenakan hasil yang didapat pada tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$  yaitu  $0,1585 < 0,1981$  maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas tersebut adalah " Normal". Dan dalam kelas eksperimen

didapatkan hasil data L hitung adalah sebesar 0,0948 dan L tabel 0,1981 dan berdasarkan pada dasar penarikan kesimpulan uji normalitas jika L hitung < L tabel maka dapat dikatakan "Normal". Dan berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen tersebut adalah "Normal".

**Uji Homogenitas**

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

	<i>EKSPERIMEN</i>	<i>KONTROL</i>	
Mean	19,7	14,3	Rata-rata
Variance	12,75	10,43	Varians
Observations	20	20	Jumlah data
Df	19	19	Drajat Kebebasan
F	1,22		
P(F<=f) one-tail	0,33		
F Critical one-tail	2,17		

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>EKSPERIMEN</i>	<i>KONTROL</i>	
Mean	19,7	14,3	Rata-rata
Variance	12,75	10,43	Varians
Observations	20	20	Jumlah data
Pooled variance	11,58		
Hypothesized Mean Difference	0,00		
Df	38		Derajat kebebasan
t Stat	5,02		t hitung
P(T<=t) one-tail	0,00		
t Critical one-tail	1,69		
P(T<=t) two-tail	0,00		p value
t Critical two-tail	2,02		t hitung

Kesimpulannya adalah jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap motivasi/hasil belajar siswa. Dan berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa  $t$  hitung sebesar 5,02 dan  $p$  value sebesar 0,00 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *Sport Education Model* terhadap motivasi belajar siswa.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol, dalam prosesnya dapat diketahui bahwa sebagian siswa kurang memiliki motivasi yang lebih dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dikarenakan sebagian siswa tersebut kurang menyukai atau menggandrungi olahraga yang dipelajari dan adapula sebagian yang lain tidak atau kurang memiliki kemampuan dasar atau skill untuk melakukan olahraga tersebut dan itu berdampak pada kurangnya semangat belajar atau motivasi belajar mereka. Sedangkan pada kelas eksperimen dimana model dalam proses pembelajaran tersebut dimodifikasi dengan menggunakan *Sport Education Model* siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kecendrungan atau kelebihan yang mereka miliki sehingga membuat mereka lebih termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *sport education model* bulu tangkis terhadap orientasi olahraga siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian di atas serta di dukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh atau keterkaitan antara model pembelajaran *Sport Education Model* terhadap motivasi belajar siswa di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan Indramayu.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *Sport Education Model (SEM)* terhadap motivasi belajar siswa di SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV ALFABETA
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

- GINANJAR, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP' Student. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123-129.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- GINANJAR, A. (2018a). Implementasi Sport Education Model Dalam Peningkatan Aktivitas Fisik Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 52-61.
- GINANJAR, A. (2018b). Pengaruh Sport Education Model Bulu Tangkis Terhadap Orientasi Olahraga Siswa SMP. *BIORMATIKA*, 4(02), 280-287.
- GINANJAR, A., & SUHERMAN, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Fisik Siswa dengan Keterampilan Gerak Fundamental Rendah Menggunakan Model Pendidikan Olahraga. Dalam Konferensi Internasional ke-2 tentang Ilmu Olahraga, Kesehatan, dan Pendidikan Jasmani (hlm. 280-282). Bandung: Scitepress.
- HAMALIK, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- HARTONO, R. (2015). *Penggunaan Sport Education Model dalam pembelajaran penjasorkes*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- HIDAYAT, Y. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.
- JEWETT, A. E., BAIN, L. L., & ENNIS, C. D. (1995). *The Curriculum Process in Physical Education (Second Edition)*. Madison: WCB Brown & Benchmark.
- JUNAEDI, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 03*, 834-842
- KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI KEEMPAT (2008). PT.Gramedia Utama, Jakarta
- METZLER, M. W. (2000). *Intructional Models for Physical Education*. Massachusetts: Allyn dan Bacon.
- NUGRAHA, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, 27-44
- PERLMAN, D. (2011). Pemeriksaan model pendidikan olahraga menggunakan penentuan nasib sendiri. *Asia-Pacific Jurnal of Health, Sport and Physical Education*, 2(1), 79-92.
- PERLMAN, D. (2012a). The influence of the Sport Education Model on amotivated students' in-class physical activity. *European Physical Education Review*, 18(3), 335-345.  
<https://doi.org/10.1177/1356336X12450795>
- PERLMAN, D. (2012b). The influence of the Sport Education Model on developing autonomous instruction. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 17(5), 493- 505.  
<https://doi.org/10.1080/17408989.2011.594430>

- Perlman, D., & Webster, C. A. (2018). *Physical education and motivation: An experimental study*.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV ALFABETA
- Rizki, B. (2015). *Pengaruh Sport Education Model terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Permainan Bola Basket*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA
- Sardiman. A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siedentop, D. (1994). *Sport education: quality PE through positive sport experiences*. Champaign: Human Kinetics.
- Siedentop, D. (1998). What is Sport Education and How Does it Work? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 18-20. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605528>
- Siedentop, D. (2002). Sport Education: A Retrospective. *Journal of Teaching in Physical Education*, 21, 409-418. <https://doi.org/10.1123/jtpe.21.4.409>
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & Hans van der Mars. (2011). *Complete Guide to Sport Education*. Champaign: Human Kinetics. Retrieved from [www.HumanKinetics.com](http://www.HumanKinetics.com)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV ALFABETA
- Wallhead, T. L., & Ntoumanis, N. (2004). Effects of a Sport Education Intervention on Students' Motivational Responses in Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 23(1), 4-18. <https://doi.org/10.1123/jtpe.23.1.4>
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2014). Effect of a sport education program on motivation for physical education and leisure-time physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 478-487. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961051>